

**FENOMENA ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA ALBUM 35XXXV KARYA ONE OK ROCK :
KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

Afrisatul Fitri

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

afrisatulfitri.20006@mhs.unesa.ac.id

Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum.

inapratita@unesa.ac.id

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

Language is a tool of communication used in social interaction. In the era of globalization, the use of two or more languages has become common in daily life, including conversations and entertainment media. This phenomenon is evident in modern Japanese music, where Japanese-English mixing is used as a strategy to attract a global audience. This study aims to analyze code-switching and code-mixing phenomena in the 35xxxv album by One Ok Rock, based on Poplack (1980) and Muysken (2000). A descriptive qualitative method was applied, using the referential matching technique. Data were taken from six songs that contain elements of code-switching and code-mixing. The results show three types of code-switching: inter-sentential (16 data), intra-sentential (4), and tag switching (1). For code-mixing, alternation (2) and insertion (1) were found. The main cause of code-switching is the speaker's bilingual ability, while code-mixing is influenced by both bilingual skills and typological distance. This study enriches sociolinguistic research in Japanese music.

Keywords: Code-Switching, Code-Mixing, Sociolinguistics, One Ok Rock, 35xxxv

要旨

言語は人間同士の社会的なコミュニケーション手段である。グローバル化の時代において、日常生活やメディアにおける二言語以上の使用は一般的になっている。この現象は、グローバルな聴衆を惹きつけるために日本語と英語を組み合わせる現代の日本音楽にも見られる。本研究は、One Ok Rockのアルバム『35xxxv』におけるコードスイッチングとコードミキシングの現象をPoplack (1980) とMuysken (2000) の理論に基づいて分析することを目的とする。分析手法としては、記述的質的研究と対応参照法を用いた。対象はコードスイッチングやコードミキシングが見られる6曲である。結果として、コードスイッチングはインターセンテンス (16件)、イントラセンテンス (4件)、タグスイッチング (1件) が確認された。コードミキシングは交替 (2件) と挿入 (1件) であった。本研究は、日本音楽における社会言語学的研究の深化に寄与することが期待される。

キーワード：コード・スイッチング、コード・ミキシング、社会言語学、ONE OK ROCK、35xxxv

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dan dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk mempermudah komunikasi satu sama lain. Menurut Chaer & Agustina (2014:17) bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Bahasa di bagi menjadi dua jenis yakni eksternal dan internal. Adapun studi internal bahasa mencakup struktur fonologis, morfologis, atau sintaksis yang tidak terkait dengan isu-isu di luar bahasa itu sendiri. Sebaliknya, pengkajian bahasa secara eksternal berfokus pada unsur-unsur atau faktor-faktor di luar bahasa yang berkaitan dengan bagaimana penutur menggunakannya dalam kelompok sosial di masyarakat.

Pada era globalisasi, perkembangan teknologi komunikasi memicu terjadinya fenomena *bilingualisme* atau kedwibahasaan dalam masyarakat. Dengan semakin masifnya penggunaan media sosial, bahasa yang digunakan tidak lagi terbatas pada bahasa nasional atau bahasa daerah saja. Saat ini, masyarakat terutama anak muda juga mulai menyisipkan elemen bahasa asing ke dalam percakapan sehari-hari. Bilingualisme atau yang juga dikenal sebagai kedwibahasaan ialah salah satu objek kajian dari ilmu sociolinguistik. Sociolinguistik merupakan bidang studi yang mengkaji elemen bahasa yang berhubungan dengan kelompok sosial, khususnya dalam konteks variasi bahasa seperti *bilingualisme*. Lebih dalam, kajian tentang variasi bahasa dikenal sebagai alih kode dan campur kode. Alih kode serta campur kode dapat muncul ketika terjadi fenomena *bilingualisme*, yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih yang digunakan oleh seorang penutur dengan lawan tuturnya secara bergantian.

Fenomena *bilingualisme* yang kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari ialah penggunaan kata bahasa Inggris yang biasa disisipkan dalam percakapan. Contohnya, penggunaan kalimat, “*By the way*, kamu lagi ngapain sekarang?”. “*By the way*” merupakan

padanan kata atau kata ganti dari kata “omong-omong”. Peristiwa pengalihan bahasa satu ke bahasa yang lain tersebut disebut sebagai alih kode. Selain pengalihan kode, pencampuran kode juga tak jarang terjadi dalam percakapan sehari-hari. Contohnya, penggunaan kalimat, “Yuk, *lunch* di kafe sebelah”. Penggunaan kata “*lunch*” dalam kalimat tersebut merupakan salah satu contoh dari campur kode. Kata “*lunch*” disisipkan ke dalam kalimat untuk menggantikan kata “makan siang”. Dalam konteks ini, banyak anak muda yang sengaja menyisipkan kata bahasa Inggris ke dalam percakapan agar terkesan gaul atau keren.

Selain dalam percakapan sehari-hari, penggunaan alih kode dan campur kode juga banyak ditemui dalam lirik lagu. Baik itu lagu Indonesia maupun lagu mancanegara, pencampuran bahasa dalam sebuah lagu sudah menjadi hal yang umum terjadi. Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak peneliti lagu atau musisi yang dengan sengaja menyisipkan lirik lagu bahasa asing dengan tujuan untuk menarik perhatian fans dari mancanegara. Salah satu musisi yang kerap menyisipkan lirik bahasa asing ke dalam lagu-lagunya adalah One Ok Rock.

Album 35XXXV dipilih sebagai objek penelitian karena dianggap sebagai titik balik dalam perkembangan musikal dan linguistik band One Ok Rock. Dirilis pada tahun 2015, album ini memperlihatkan peningkatan penggunaan bahasa Inggris yang cukup mencolok dibandingkan album-album mereka sebelumnya. Uniknya, 35XXXV menjadi album pertama yang diproduksi sepenuhnya di Amerika Serikat dan melibatkan produser dari luar Jepang, sehingga mempengaruhi pemilihan bahasa dalam penulisan lirik. Dengan demikian, album 35XXXV menjadi materi yang relevan untuk dianalisis dari perspektif alih kode dan campur kode, karena mencerminkan strategi One Ok Rock dalam menjangkau pasar internasional tanpa meninggalkan identitas mereka sebagai band asal Jepang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

fenomena alih kode dan campur kode dalam album 35XXXV karya One Ok Rock berdasarkan teori Poplack (1980) dan Muysken (2000). Dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat adalah :

1. Bagaimanakah fenomena alih kode yang terdapat pada album 35XXXV karya One Ok Rock ?
2. Bagaimanakah fenomena campur kode yang terdapat pada album 35XXXV karya One Ok Rock ?

Penelitian ini berfokus pada album 35XXXV karya One Ok Rock sebagai objek kajiannya, khususnya pada lagu-lagu yang mengandung fenomena alih kode dan campur kode didalamnya. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang diteliti dapat dianalisis lebih mendalam dan menghasilkan temuan yang lebih optimal. Adapun hal yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah fenomena alih kode dan campur kode pada album 35XXXV karya One Ok Rock berdasarkan jenis serta faktor penyebab terjadinya fenomena tersebut.

Penelitian mengenai alih kode dan campur kode khususnya pada lirik lagu Jepang telah banyak dilakukan sebelumnya. Akan tetapi penelitian ini diharapkan dapat membuat sedikit perbedaan atau mengisi kesenjangan dari penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu rata-rata hanya terfokus pada jenis alih kode dan campur kode saja, dan tidak menggali lebih dalam mengenai faktor yang menjadi penyebab terjadinya fenomena alih kode dan campur kode. Salah satu contohnya ialah penelitian dari Cuk Yuana (2020) yang berjudul “Analisis Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Aimer Album Dawn dan Sleepless Nights”. Penelitian ini hanya terfokus pada analisis dari alih kode dan campur kode, tanpa mengupas lebih dalam faktor-faktor yang memicu munculnya dua fenomena bahasa tersebut dalam album DAWN dan Sleepless Night. Selain itu, ada juga penelitian terdahulu yang mengkaji tentang jenis alih kode beserta dengan fungsinya. Penelitian dari Jan P. Sulengkendage

(2018) itu berjudul “Alih Kode Bahasa Inggris dalam Lirik Lagu Jepang One Ok Rock “. Penelitian tersebut berfokus pada analisis alih kode dan fungsi yang terdapat dalam lirik lagu One Ok Rock. Namun, objek yang dikaji cukup luas karena tidak terbatas pada satu album tertentu, tidak seperti penelitian ini yang hanya terfokus pada album 35xxxv saja. Sehingga data yang diperoleh pun cukup beragam. Selain itu, penelitian ini memiliki kesamaan topik dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama meneliti tentang alih kode. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sulengkendage hanya terfokus pada alih kode saja, yakni berdasarkan jenis dan fungsinya. Sedangkan objek kajian penelitian ini lebih mendalam dengan menganalisis jenis alih kode dan campur kode, serta faktor yang melatarbelakangi fenomena tersebut. Sehingga penelitian ini diharapkan bisa mengisi kesenjangan dari penelitian terdahulu serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiolinguistik, khususnya dalam konteks musik Jepang modern.

SOSIOLINGUISTIK

Sosiolinguistik merupakan cabang dari linguistik dan sosiologi. Sosiologi adalah bidang ilmu yang meneliti manusia dalam konteks masyarakat, institusi, dan dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat. Lebih lanjut, Linguistik ialah bidang ilmu yang berfokus pada analisis bahasa, menjadikannya subjek utama studinya. Menurut Chaer dan Agustina (2014:2), sosiolinguistik adalah bidang yang mencakup banyak bidang dan menekankan pada penelitian bahasa tentang bagaimana ia digunakan dalam kelompok sosial yang ada di masyarakat.

Menurut Fishman (1972 dalam Chaer & Agustina, 2014:3) mengemukakan “*sociolinguistics is the study of the characteristics of their functions, and the characteristics of their speakers as the three constantly interact, change, and change another within a speech community*”. Maka dapat disimpulkan bahwa, sosiolinguistik merupakan kajian mengenai

karakteristik variasi bahasa, peranan-peranan variasi bahasa, serta pengguna bahasa. Ketiga elemen ini senantiasa berinteraksi, bertransformasi, dan saling mempengaruhi di dalam suatu komunitas tutur.

ALIH KODE

Poplack (1980:583) mendefinisikan bahwa alih kode merupakan fenomena dimana penutur beralih dari satu bahasa ke bahasa lain dalam konteks komunikasi. Lebih lanjut, Poplack (1980:613-615) membagi alih kode menjadi tiga jenis, yakni “Tiga jenis alih kode muncul dalam kinerja tutur yang diteliti, masing-masing ditandai dengan perpindahan pada tingkat konstituen yang berbeda, dan masing-masing mencerminkan tingkat kemampuan bilingual yang berbeda “. Adapun ketiga jenis alih kode tersebut yakni *inter-sentential switching* (alih kode antarkalimat), *tag switching* (alih kode tag/interjeksi), *intra-sentential switching* (alih kode intrakalimat). Selain itu, di balik terjadinya peristiwa alih kode, ada faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode tersebut. Menurut Poplack (1980:612-613) ada empat faktor utama yang melatarbelakangi terjadinya alih kode tersebut yakni : Kemampuan bilingual penutur, Identitas etnis, Pendidikan, dan Kontak yang berkelanjutan dengan komunitas lain.

CAMPUR KODE

Campur kode, seperti yang dijelaskan oleh Muysken (2000:1) dalam bukunya, adalah fenomena di mana unsur leksikal dan aspek gramatikal dari dua bahasa yang berbeda dapat digabungkan dalam satu kalimat. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang yang menguasai dua bahasa dapat memadukan komponen dari kedua bahasa saat membentuk atau memahami kalimat yang mengandung campuran bahasa. Muysken (2000:3) membagi campur kode menjadi 3 jenis yakni penyisipan (kata atau frasa), alternasi (klausa), dan leksikalisasi kongruen (dialek). Muysken (2000:247-248) dalam bukunya, ia menjelaskan bahwa ada beberapa faktor memengaruhi terjadinya campur kode dalam komunitas bilingual.

Adapun faktor-faktor tersebut meliputi Typological Distance (Jarak Tipologi), Bilingual Competence (Kompetensi Bilingual), Political Distance (Jarak Politik), Cross-Generational Shift (Perubahan Antar Generasi), Norms (Norma Sosial).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode padan dan teknik pilah unsur referensial. Metode padan, seperti yang dijelaskan oleh Sudaryanto (2015:15), merupakan metode analisis bahasa yang menggunakan alat penentunya dari luar bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, metode padan yang digunakan adalah padan referensial, yaitu metode yang menggunakan bahasa sebagai referen atau acuan. Teknik pilah unsur referensial digunakan untuk memisahkan dan mengelompokkan unsur-unsur bahasa berdasarkan referensinya, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, referen yang dimaksud adalah alih kode dan campur kode yang terdapat dalam album 35XXXV karya One Ok Rock. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan melakukan analisis yang mendalam mengenai fenomena alih kode serta campur kode yang muncul dalam album 35XXXV karya One OK Rock, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya fenomena ini. Dengan metode deskriptif kualitatif, peneliti dapat mengeksplor lebih dalam mengenai data bahasa serta menghasilkan deskripsi yang rinci mengenai pemakaian fenomena alih kode dan campur kode yang kerap ditemukan dalam lagu-lagu dari grup musik One OK Rock, terutama dalam album 35XXXV. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan metode simak dan teknik catat, sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryanto (2015:203). Metode simak, sebagai teknik dasar dalam pengumpulan data, melibatkan proses penyimakan atau pengamatan yang cermat terhadap penggunaan bahasa yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, teknik

catat sebagai teknik lanjutan dari metode simak digunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu atau PUP. Menurut Sudaryanto (2015:25) teknik PUP adalah teknik yang daya pilahnya bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut merupakan data yang diperoleh dari album 35xxxv karya One ok rock berupa potongan lirik lagu yang mengandung fenomena alih kode dan campur kode didalamnya. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis alih kode & campur kode serta faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya fenomena tersebut.

Jenis Alih Kode

| | Jenis Alih kode | | | Total |
|---|------------------------------|------------------------------|--------------------|-------|
| | <i>Intra-sentential</i> (B1) | <i>Inter-sentential</i> (B2) | Tag-switching (B3) | |
| Σ | 4 | 16 | 1 | 21 |
| % | 19% | 76% | 5% | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, jenis alih kode yang paling banyak ditemukan ialah alih kode intersentensial sebanyak 16 data, yang mencakup 76% dari keseluruhan data. Alih kode intra-sentensial menempati urutan kedua dengan 4 data, yang setara dengan 19% dari total alih kode yang ditemukan. Sementara itu, alih kode tag-switching hanya terjadi sebanyak 1 kali, dengan persentase sebesar 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alih kode inter-sentensial merupakan jenis yang paling dominan dalam data ini, sedangkan alih kode tag switching merupakan jenis yang paling jarang ditemukan.

Faktor Penyebab Alih Kode

| NO | Faktor Penyebab | Jumlah Data |
|----|---|-------------|
| 1. | Kemampuan Bilingual Penutur | 14 |
| 2. | Identitas Etnis | 4 |
| 3. | Pendidikan | - |
| 4. | Kontak yang berkelanjutan dengan komunitas berbahasa lain | 3 |

Berdasarkan tabel di atas, dipaparkan sejumlah faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam enam lagu dari album 35XXXV milik One OK Rock, dengan menggunakan teori Poplack (1980) sebagai pedoman. Dari total 21 data yang ditemukan, kemampuan bilingual penutur menjadi faktor paling dominan yakni sebanyak 14 data. Sementara faktor identitas etnis di temukan sebanyak 4 data, sedangkan kontak yang berkelanjutan dengan komunitas berbahasa lain ditemukan sebanyak 3 data. Sementara itu, faktor pendidikan tidak ditemukan dalam album ini. Hasil ini menunjukkan bahwa alih kode dalam album tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat kemahiran bilingual penutur serta identitas budaya dan interaksi dengan komunitas bahasa lain.

Jenis Campur Kode

| | Jenis Campur kode | | | Total |
|---|-----------------------|-------------------------|--------------------------------------|-------|
| | <i>Insertion</i> (C1) | <i>Alternation</i> (C2) | <i>Congruent lexicalization</i> (C3) | |
| Σ | 1 | 2 | - | 3 |
| % | 33% | 67% | 0% | 100% |

Berdasarkan data tabel diatas, jenis campur kode yang paling banyak ditemukan ialah alternation, dengan total sebanyak 2 data yang mencakup 67% dari keseluruhan data campur kode. Sementara itu, hanya ditemukan 1 data insertion yang setara dengan 33% dari total campur kode yang ditemukan. Sedangkan congruent lexicalization tidak ditemukan sama sekali dalam album ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alternation merupakan jenis campur kode yang paling dominan dalam data ini, sementara congruent lexicalization sama sekali tidak muncul.

Faktor Penyebab Campur Kode

| No | Faktor Penyebab | Jumlah Data |
|----|--|-------------|
| 1. | <i>Typological Distance</i> (Jarak tipologi) | 1 |
| 2. | <i>Bilingual competence</i> (Kemampuan bilingual) | 2 |
| 3. | <i>Political distance</i> (Jarak politik) | - |
| 4. | <i>Cross-generational shift</i> (perubahan antar-generasi) | - |
| 5. | <i>Norms</i> (Norma sosial) | - |

Berdasarkan tabel di atas, yang mengacu pada teori Muysken (2000), campur kode dalam enam lagu dari album 35XXXV karya One Ok Rock

kebanyakan dipengaruhi oleh kemampuan bilingual penutur serta hubungan tipologi antara bahasa yang digunakan. Dari tiga data yang dianalisis, faktor kemampuan bilingual ditemukan sebagai penyebab yang paling dominan dengan dua data, sedangkan faktor jarak tipologi muncul dalam satu data. Sementara itu, faktor lain seperti jarak politik, perubahan antar generasi, dan norma sosial sama sekali tidak ditemukan dalam analisis ini.

Pembahasan

Analisis Alih Kode

1. *Intra-sentential switching*

Data 1

So this is heartache?

So this is heartache?

拾い集めた後悔は 涙へとかわり *oh baby*

(*Hiroi atsumeta koukai wa namida e to kawari oh baby*)

Jadi, inikah patah hati?

Jadi, inikah patah hati?

Penyesalan yang didapat berubah menjadi air mata, oh sayang

HA/3/XXX

Analisis :

Pada data 1, ditemukan fenomena intra-sentential switching (alih kode intrakalimat) yang terjadi di akhir kalimat. Frasa bahasa Inggris "oh baby" (oh sayang) dimasukkan pada akhir kalimat bahasa Jepang "namida e to kawari" (berubah menjadi air mata). Sejalan dengan teori Poplack (1980) pola kalimat diatas digolongkan sebagai intra-sentential switching sebab alih kode terjadi di dalam satu kalimat tunggal, dengan elemen dari dua bahasa yang digabungkan tanpa adanya pemisah seperti tanda titik atau jeda antar klausa independen. Adapun penyisipan frasa diatas terjadi karena dalam bahasa Jepang tidak ada padanan kata yang langsung setara dengan panggilan sayang yang umum digunakan dalam bahasa Inggris, seperti "baby".

Frasa seperti "oh baby" umum digunakan dalam lagu internasional untuk mengekspresikan emosi dan

lebih mudah diterima oleh audiens global dibandingkan padanan dalam bahasa Jepang. One Ok Rock adalah band Jepang yang cukup dikenal secara internasional dan kerap menggelar tur dunia. Mereka sering menggunakan bahasa Inggris dalam lirik lagunya, yang menunjukkan bahwa interaksi dengan komunitas musik global turut memengaruhi gaya penulisan lagu mereka. Berdasarkan teori Poplack (1980) alih kode di atas disebabkan oleh kontak yang berkelanjutan dengan komunitas berbahasa lain, sebab penutur sering melakukan kontak dengan audiens internasional.

2. *Inter-sentential switching*

Data 5

So this is heartache?

So this is heartache?

あの日の君の笑顔は想い出に変わる

(*Ano hi no kimi no egao wa omoide ni kawaru*)

I miss you

Jadi, inikah patah hati?

Jadi, inikah patah hati?

Senyummu di hari itu berubah menjadi kenangan.

Aku merindukanmu

HA/3/XXX

Analisis :

Pada data 5, ditemukan fenomena alih kode *inter-sentential switching* yang terjadi pada akhir kalimat. Kalimat ini diawali dengan klausa bahasa Jepang "Ano hi no kimi no egao wa omoide ni kawaru" kemudian diikuti oleh klausa bahasa Inggris "I miss you". Peralihan terjadi pada batas kalimat, dimana kedua klausa dapat berdiri secara independen tanpa mempengaruhi sintaksis dari masing-masing bahasa. Oleh karenanya Poplack (1980) menggolongkan peralihan ini sebagai *inter-sentential switching* berdasarkan dengan tempat terjadinya yakni pada batas kalimat. Adapun klausa bahasa Inggris diatas dipilih sebab "I miss you" (aku merindukanmu) dinilai lebih universal untuk mengungkapkan kerinduan secara eksplisit.

Dalam budaya Jepang, ungkapan perasaan kehilangan atau rindu sering disampaikan secara

implisit atau melalui konteks, sedangkan dalam bahasa Inggris, frasa "I miss you" bersifat direktif dan lebih ekspresif. Penggunaan alih kode ini mencerminkan bagaimana musisi Jepang, seperti One Ok Rock, memanfaatkan bahasa Inggris untuk menambahkan nuansa ekspresi yang terasa lebih mendalam dibandingkan dengan menggunakan bahasa Jepang saja. Identitas One Ok Rock sebagai musisi berorientasi global dapat kita lihat dari karya-karyanya yang sering memadukan lirik bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Berdasarkan teori Poplack (1980), alih kode di atas di sebabkan oleh faktor identitas etnis. Latar belakang budaya dan etnis dapat memengaruhi cara seseorang beralih antara bahasa, mencerminkan identitas sosial penutur dalam komunikasi sehari-hari.

3. *Tag-switching*

Data 21

描きたがりな未来に明日はない (Whoa)

(Egakitagari na mirai ni ashita wa nai)

いっそどうせ痛むなら

(Isso douse itamu nara)

痛め続けよう 続けよう

(Itame tsuzukeyou, tsuzukeyou)

Masa depan yang penuh angan-angan tak punya hari esok (Whoa)

Kalau memang harus sakit

Biarkan rasa sakit itu berlanjut, terus berlanjut

MLF/7/XXX

Analisis :

Pada data 21, ditemukan fenomena alih kode tag switching (alih kode tag). Alih kode ini terjadi di akhir kalimat, dimana lirik lagu diawali dengan klausa Jepang "Egakitagari na mirai ni ashita wa nai"(Masa depan yang penuh angan-angan tak punya hari esok). Pada dasarnya klausa tersebut merupakan klausa independen yang dapat berdiri sendiri. Selanjutnya klausa itu diikuti oleh kata seruan dalam bahasa Inggris "Whoa". Kata "Whoa" disini hanya berfungsi sebagai penekanan emosional tanpa mengubah sintaksis, yang merupakan ciri khas dari tag switching. Sejalan dengan

teori Poplack (1980), alih kode diatas digolongkan sebagai tag switching sebab terdapat interjeksi atau yang biasa kita kenal sebagai kata seru atau bunyi seru yang dibubuhkan ke dalam kalimat untuk menunjukkan perasaan atau emosi yang kuat seperti kegembiraan kesedihan, keterkejutan, persetujuan, keheranan, dan sebagainya.

Selain itu, penggunaan "Whoa" sebagai seruan emosional dalam musik sangat umum di lagu-lagu rock berbahasa Inggris. One Ok Rock telah lama berinteraksi dengan komunitas musik internasional melalui tur dunia, kerja sama dengan produser asing seperti John Feldmann dan Colin Brittain, serta sering tampil di festival musik global. Paparan yang terus menerus terhadap industri musik Barat membuat mereka mengadopsi unsur-unsur linguistik dari komunitas tersebut, termasuk penggunaan kata-kata seruan dalam bahasa Inggris seperti "Whoa" yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Jepang dengan efek yang sama. Berdasarkan teori Poplack (1980) alih kode di atas disebabkan oleh kontak yang berkelanjutan dengan komunitas berbahasa lain, sebab penutur sering melakukan kontak dengan audiens internasional.

Analisis Campur Kode

1. Insertion

Data 21

描きたがりな未来に明日はない (Whoa)

(Egakitagari na mirai ni ashita wa nai)

いっそどうせ痛むなら

(Isso douse itamu nara)

痛め続けよう 続けよう

(Itame tsuzukeyou, tsuzukeyou)

Masa depan yang penuh angan-angan tak punya hari esok (Whoa)

Kalau memang harus sakit

Biarkan rasa sakit itu berlanjut, terus berlanjut

MLF/7/XXX

Analisis :

Pada data 21, ditemukan fenomena campur kode

insertion (penyisipan). Lirik lagu diawali dengan klausa bahasa Jepang “Egakitagari na mirai ni ashita wa nai” (Masa depan yang penuh angan-angan tak punya hari esok). Lalu pada akhir kalimat tersebut disisipkan kata seru bahasa Inggris yakni "Whoa" sebagai ekspresi tanpa mengubah makna atau pola tata bahasa Jepang. "Whoa" memberikan kesan dramatis yang lebih kuat dibandingkan dengan kata seru dalam bahasa Jepang seperti 「おお」(Oo) atau 「うわあ」(Uwaa). Berdasarkan Muysken (2000:3), campur kode diatas digolongkan sebagai insertion (penyisipan) sebab terdapat percampuran kode yang melibatkan peminjaman elemen leksikal berupa kata seru dalam bahasa Inggris yang dimasukkan dalam struktur kalimat utama.

Penggunaan campur kode dalam lirik ini disebabkan oleh perbedaan tipologi yang signifikan antara bahasa Jepang dan Inggris, yang membuat ekspresi dalam bahasa Inggris lebih mudah diaplikasikan dalam musik. Kata "Whoa" dipilih karena kesesuaian fonetik, fungsi emosional, dan pengaruh tren musik global. Mengganti kata ini dengan ekspresi serupa dalam bahasa Jepang sulit dilakukan tanpa mengubah ritme atau nuansa lagu. Berdasarkan teori Muysken (2000), fenomena campur kode ini terjadi sebab terdapat perbedaan struktur gramatikal diantara kedua bahasa yang cukup signifikan.

2. Alternation

Data 2

Oh baby もういないよ もう何も無いよ

(*Oh baby mou inaiyo, mou nanimo naiyo*)

Yeah wish that I could do it again

*Turnin' back the time back when you were mine
(all mine)*

Oh sayang, kau sudah tiada, tak ada lagi yang tersisa disini.

Ya, berharap aku bisa melakukannya lagi.

Mengembalikan waktu saat kamu masih milikku
(sepenuhnya milikku).

HA/4/XXX

Analisis :

Pada data 2, ditemukan fenomena alternasi yang

terjadi pada awal kalimat. Lirik ini diawali dengan frasa bahasa Inggris “oh baby” (oh sayang) yang kemudian di ikuti dengan klausa bahasa Jepang “もういないよ もう何も無いよ” (kau sudah tiada, tak ada lagi yang tersisa disini.) Campur kode diatas sepintas mungkin mirip dengan insertion (penyisipan), namun percampuran kode diatas dikategorikan sebagai alternasi sebab klausa bahasa Jepang mengikuti struktur tata bahasanya sendiri dan frasa bahasa Inggris tidak terintegrasi kedalam struktur bahasa Jepang. Insertion biasanya berupa kata atau frasa yang dimasukkan kedalam struktur kalimat utama, sedangkan frasa “oh baby” itu tergabung dalam struktur utama klausa bahasa Jepang, melainkan berdiri sendiri sebagai frasa tambahan. Oleh karenanya Muysken (2000:4) menggolongkan campur kode diatas sebagai aleternasi, sebab peristiwa campur kode terjadi dalam satu kalimat dan bersifat segmental, dengan struktur sintaksis yang tetap mengikuti bahasa masing-masing.

Adapun penambahan frasa diatas terjadi karena dalam bahasa Jepang tidak ada padanan kata yang langsung setara dengan panggilan sayang yang umum digunakan dalam bahasa Inggris, seperti "baby". Kebanyakan, orang Jepang memakai kata serapan bahasa Inggris seperti "daarin"(darling) ataupun "hanii" (honey) yang artinya kurang lebih sama seperti baby. Oleh karenanya, pada lirik diatas penutur juga meminjam kata bahasa Inggris untuk melengkapi lirik tersebut. Selain itu, “baby” juga dirasa lebih universal dan cocok dibubuhkan dalam lirik tersebut. Selain itu, vokalis One Ok Rock dikenal memiliki kemampuan bahasa Inggris yang cukup baik. Sehingga ia kerap menambahkan kalimat berbahasa Inggris dalam lirik lagunya. Sejalan dengan teori Muysken (2000), faktor yang menyebabkan campur kode di atas ialah kemampuan bilingual penutur. Sebab, penutur dengan kompetensi yang tinggi dalam kedua bahasa biasanya lebih fleksibel menggunakan alternation, di mana mereka dapat beralih antarbahasa dengan lancar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian mengenai alih kode dan campur kode pada album 35xxxv karya One Ok Rock, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Dalam album 35xxxv One Ok Rock ditemukan 21 data alih kode, yang terbagi menjadi inter-sentensial (paling banyak, 16 data), intra-sentensial (4 data), dan tag-switching (paling sedikit, 1 data). Dari faktor penyebabnya, kemampuan bilingual penutur menjadi yang paling dominan (14 data), disusul identitas etnis (4 data) dan kontak dengan komunitas bahasa lain (3 data). Faktor pendidikan tidak ditemukan sama sekali.
2. Ditemukan 3 data campur kode, yang terdiri dari alternation (klausa) sebanyak 2 data (paling dominan) dan insertion (kata/frasa) sebanyak 1 data. Congruent lexicalization tidak ditemukan sama sekali. Dari segi penyebab, kemampuan bilingual penutur mendominasi (2 data), diikuti oleh jarak tipologi (1 data), sementara jarak politik, perubahan antar-generasi, dan norma sosial tidak ditemukan sama sekali.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi dan memberikan panduan bagi peneliti selanjutnya agar lebih cermat dalam melakukan penelitian serupa, sehingga dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Poplack, S., 1980, *Sometimes I'll Start a Sentence in English Y Termino en Espanol : Toward a Typology of Code Switching*. Canada : Mouton Publisher.
- Muysken, P. (2000). *Bilingual Speech: A Typology of*

Code-Mixing. Cambridge University Press.

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Pengantar Penelitian Kebudayaan Secara Linguistik). Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.

- Chaer Abdul & Agustina Leonie, 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv

- Alih, W., Dan, K., & Kode, C. (2020). Wujud alih kode dan campur kode dalam lirik lagu yuna ito pada album heart. 2(2), 63–76.

- Aqidah, P., Munawwaroh, A., Rahayu, E. T., & Suryadi, Y. (2021). *FENOMENA PENGGUNAAN CAMPUR KODE*. 13, 33–43.

- Kesuma, J. 2007. Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta : Carasvatibooks Masyarakat dan Kebudayaan. Jakarta : Kesaint B l a n c .

- Rahayu, E. T. 2017. *Konstruksi Tuturan Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Yayasan Erhaka Utama.

- Mokodompri, P. F. (2018). Campur Kode Dalam Lirik-Lirik Lagu Saykoji. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, Vol 1, No, 1–23*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/arti>

- cle/view/23731
- Quatratain, S., Mayong, & Faisal. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel Faith and the City Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra. *NEOLOGI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 48–60. <http://ojs.unm.ac.id/neologia>
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 4.
- SULENGKENDAGE, J. P. (2018). Alih Kode Bahasa Inggris Dalam Lirik Lagu Jepang One Ok Rock. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/20639>
- Swastika, A. A., & Hasanah, L. U. (2020). Wujud Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Yuna Ito Pada Album Heart. *Mezurashii*, 2(2), 63–76. <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v2i2.4599>
- Wulandari, D. (n.d.). *KODE DALAM EMPAT LIRIK LAGU DARI BAND ONE OK ROCK (和語) 漢語 完全感覺. 45*
- Yuana, C., Studi, P., Jepang, S., & Ilmu, F. (2020). CAMPUR KODE DALAM LIRIK LAGU AIMER. 2(1), 1–18.
- ONE OK ROCK. (2019-03-11). 3xxxv5 lyrics. Musixmatch.Retrieved April 21, 2024, from <https://www.musixmatch.com/lyrics/ONE-OK-ROCK/3xxxv5>
- One Ok Rock. (2015). 35xxxv [Lirik]. Lyrics.lyricfind.com.<https://lyrics.lyricfind.com/albums/one-ok-rock-35xxxv>